

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam investigasi ini adalah studi kasus. Penelitian ini juga dilakukan dengan memeriksa satu kasus dan berfokus pada satu variabel atau pasien secara objektif. Metode ini memiliki keuntungan karena dimulai dengan deskripsi yang jelas, pemeriksaan yang rinci, dan analisis mendalam tentang hasil implementasi, serta analisis naratif dan deskripsi proses yang terperinci.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek penelitian studi kasus adalah seorang individu yang mengalami ketidaknyamanan dalam kehamilan. Subjek studi kasus yang memenuhi kriteria atau persyaratan berikut ini disediakan:

1. Kriteria inklusi (kriteria layak diteliti)

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang spesifik dari subjek penelitian studi kasus dari suatu populasi yang dijangkau dan diteliti. Kriteria inklusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu hamil yang mengalami keluhan tidak nyaman
- b. Ibu hamil yang sering merasa gelisah
- c. Ibu hamil yang keluhan sulit tidur
- d. Ibu hamil yang mengalami kesulitan untuk rileks
- e. Ibu hamil yang sering mengeluh mual dan lelah

2. Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

Penghapusan atau pengecualian subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria studi kasus karena berbagai alasan disebut sebagai kriteria eksklusi.

Kriteria eksklusi dari studi kasus yaitu:

- a. Ibu hamil yang memiliki penyakit menular
- b. Ibu hamil yang menolak melanjutkan intervensi
- c. Ibu hamil yang sudah melahirkan

C. Fokus Studi Kasus

Penerapan terapi relaksasi merupakan fokus utama dari studi kasus ini. Tujuan dari teknik nafas dalam adalah untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu hamil trimester 3, dengan menerapkan Terapi Relaksasi pada mereka yang menderita nyeri punggung dengan gangguan kenyamanan di wilayah UPT Puskesmas Abiansemal I.

Definisi Operasional Dari Fokus Studi Kasus

Tabel 4
Definisi operasional implementasi pemberian terapi relaksasi Teknik nafas dalam pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman

Variable	Definisi operasional	Alat ukur	Skala data
1	2	3	4
implementasi pemberian terapi relaksasi Teknik nafas dalam dengan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III	Implementasi pemberian terapi relaksasi adalah Tindakan keperawatan yang diberikan kepada ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri pada punggung dengan Teknik Nafas Dalam yang berfungsi mengendalikan nyeri dengan meminimalkan aktifitas simpatik dalam sistem saraf otonom. Ibu meningkatkan aktifitas komponen saraf parasimpatik vegetatif secara simultan. Teknik tersebut dapat mengurangi sensasi nyeri dan mengontrol intensitas reaksi ibu terhadap rasa nyeri.	lembar pengkajian, dan observasi, SOP, lembar numeric pain rating scale	1.Keluhan tidak nyaman menurun (5) 2.Merintih menurun (5) 3.Gelisah menurun (5) 4.Kesulitan tidur menurun (5) 5.Pola tidur membaik (5) 6.Postur tubuh membaik (5) 7.Pola eliminasi membaik (5)

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam investigasi studi kasus ini meliputi:

- a. Format atau dokumen penilaian asuhan keperawatan dan observasi untuk mengevaluasi pasien.
- b. Prosedur Operasional Standar untuk latihan Terapi Relaksasi Teknik Nafas Dalam
- c. Skala penilaian nyeri numerik untuk menilai tingkat nyeri yang dialami oleh ibu hamil sebelum dan sesudah pelaksanaannya.

E. Metode Pengumpulan Data

- a. Pengkajian

Dengan melakukan penilaian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan ibu hamil, metode pengumpulan data diimplementasikan. Para peneliti menilai pemahaman, sikap, dan kesiapan ibu hamil untuk menerapkan latihan relaksasi melalui pertanyaan terstruktur atau terbuka.

- b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung terhadap perilaku peserta dalam sesi pembelajaran relasional, yang memungkinkan untuk melakukan pengamatan terhadap teknik relaksasi, panduan kepatuhan, dan tingkat keterlibatan selama latihan.

- c. Dokumentasi Catatan

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk memperoleh informasi. Hal ini meliputi pencatatan frekuensi ibu hamil melakukan teknik relaksasi, kemajuan masing-masing, dan respons mereka terhadap nyeri.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah dalam studi kasus ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan
 - a. Bekerjasama dengan Bagian Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar untuk mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada ketua jurusan keperawatan.
 - b. Mengajukan surat ke bidang penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung untuk meminta izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
 - c. Untuk memperoleh data studi pendahuluan, peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung, dilanjutkan dengan pengajuan kepada Kepala UPTD Puskesmas Abiansemal I.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Berdiskusi dengan bidan di klinik KIA PUTD Puskesmas Abiansemal I untuk mendapatkan informasi mengenai pasien hamil yang datang dan pasien yang mengalami ketidaknyamanan pada punggung.
 - b. Formulir informed consent dibuat dan disiapkan oleh peneliti; peserta studi kasus mengisinya.
 - c. Peneliti membuat dan menyiapkan formulir persetujuan untuk diisi oleh partisipan studi kasus sebagai responden.
 - d. Memberikan penjelasan kepada subjek studi kasus mengenai tujuan dan metode penelitian.

- e. Setelah diberi penjelasan, partisipan studi kasus yang setuju untuk berpartisipasi diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (informed consent).
 - f. Lanjutkan ke tahap berikutnya jika subjek setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.
 - g. Menggunakan kuesioner evaluasi untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah kesehatan subjek untuk memastikan masalah yang mereka alami. Evaluasi meliputi identifikasi penyebab distress pada ibu hamil trimester ketiga, identifikasi skala nyeri, dan identifikasi faktor-faktor yang memperburuk dan meringankannya.
 - h. Merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil evaluasi subjek studi kasus dan analisis identitas masalah.
 - i. Menyusun intervensi keperawatan yang dilaksanakan mulai dari saat kontrak sampai dengan tindakan yang akan diberikan kepada subjek.
 - j. Penerapan pada subjek penelitian, khususnya penerapan Terapi Relaksasi Teknik Nafas Dalam pada ibu hamil trimester III yang mengalami distress. Melakukan terapi relaksasi dengan salah satunya menggunakan Deep Breathing Technique.
 - k. Subjek menjalani evaluasi keperawatan, yaitu menanyakan tingkat kenyamanan yang dialami oleh subjek untuk mengetahui sejauh mana intensitas nyeri punggung yang dialami oleh ibu hamil berkurang setelah pemberian Terapi Relaksasi Teknik Nafas Dalam.
3. Tahap akhir

- a) Transkrip wawancara dan observasi, yang dicatat dalam bentuk catatan lapangan, dikompilasi dan dikategorikan sebagai data subyektif dan obyektif. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis sesuai dengan temuan-temuan dari hasil observasi dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilakukan di sebuah praktik mandiri bidan. Studi kasus ini akan dilaksanakan dari bulan Januari hingga April 2024, dimulai dengan pengajuan judul dan diakhiri dengan penyelesaian penyusunan proposal studi kasus.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Proses analisis data melibatkan penjabaran fakta-fakta, perbandingannya dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya, dan penggabungan pendapat diskusi. Urutan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Proses memperoleh informasi atau fakta yang berkaitan dengan penelitian dikenal sebagai pengumpulan data. Hasil dari observasi dan wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dicatat dalam bentuk catatan terstruktur.

2. Mereduksi data

Proses reduksi data melibatkan pengelompokan dan pengklasifikasian informasi, seperti data subyektif dan obyektif yang terkumpul untuk dianalisis.

3. Penyajian data

Studi kasus deskriptif digunakan untuk menyajikan data, yang dapat disajikan dalam format terstruktur atau naratif.

4. Kesimpulan

Selain itu, data tersebut dikontraskan dan didiskusikan dalam kaitannya dengan temuan penelitian sebelumnya tentang perilaku kesehatan. Data yang dikumpulkan merupakan komponen penilaian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

I. Etika Studi Kasus

Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut.

1) *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* mencoba untuk membantu subjek memahami tujuan dan maksud penelitian serta implikasinya. Jika subjek setuju, ia harus menandatangani formulir persetujuan yang diberikan; jika tidak, peneliti harus menerima keputusan tersebut.

2) *Anonymity* (Tanpa nama)

Peneliti hanya memberi kode pada setiap lembar pengumpulan data dan kuesioner; nama responden tidak disebutkan untuk menjaga anonimitas responden.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh para responden dijamin oleh para peneliti, yang hanya mengungkapkan atau menunjukkan kumpulan data tertentu untuk menjaga privasi.

4) *Beneficence dan non-maleficence*

Manfaat dari penelitian ini adalah para peserta memahami penanganan yang tepat untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan nyeri punggung pada ibu hamil.

5) *Respect For Person* (Menghormati individu)

Tunjukkan perilaku yang sopan dan hormat tanpa menyinggung perasaan responden. Menunjukkan rasa hormat terhadap otonomi pemilihan subjek penelitian.

6) *Beneficence* (Kemanfaatan)

Konsep ini menyatakan bahwa subjek penelitian tidak boleh merugikan subjek dan menempatkan prioritas tinggi pada keselamatan mereka. Prinsip manfaat menyatakan bahwa memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya secara moral sangat penting. Desain penelitian harus transparan, peneliti utama harus memiliki kualifikasi, dan subjek penelitian harus mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Karena studi kasus ini melibatkan manusia, maka harus dipikirkan dengan matang, memperlakukan semua partisipan dengan kesusilaan moral, dan menguntungkan bagi subjek penelitian.

7) *Non Maleficence* (Tidak membahayakan dan merugikan)

Untuk mengurangi potensi bahaya pada peserta studi kasus, peneliti harus mempertimbangkan semua kemungkinan membahayakan subjek penelitian.